

**HUBUNGAN KEMAMPUAN KOGNITIF DALAM BIDANG AKADEMIK TERHADAP
KEMAMPUAN GERAK UMUM (Studi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota
Mojokerto Tahun Ajaran 2013/2014)**

Irma Nuriawati

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya, irmapamungkas1212@gmail.com

Anung Priambodo

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Lembaga pendidikan yang tersebar luas di masyarakat seperti sekolah berperan sangat penting dilihat dari fungsi dan tujuannya untuk bangsa. Salah satu mata pelajaran yang mengajarkan tentang keterampilan gerak anak seperti pendidikan jasmani di sekolah, merupakan mata pelajaran yang menyeimbangkan kemampuan kognitif dengan motorik anak. Semakin anak mampu menerapkan pengetahuan pola pikirnya dalam aktivitas gerak secara nyata, maka tujuan pendidikan jasmani yang terdiri dari empat ranah dapat terwujud, yaitu jasmani, psikomotor, afektif, dan kognitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan kognitif dalam bidang akademik terhadap kemampuan gerak umum. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, dan desain penelitian yang digunakan adalah desain korelasional. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Mojokerto dengan jumlah populasi 307 siswa. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *random sampling* dari 199 responden yang tidak terbiasa melakukan aktivitas berolahraga berdasarkan hasil pengisian angket kebiasaan berolahraga sebanyak 100 siswa. Instrumen penelitian menggunakan tes *barrow motor ability* untuk mengungkap kemampuan gerak umum siswa.

Dari hasil penghitungan statistik dapat menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dalam bidang akademik dengan kemampuan gerak umum yang dibuktikan dari nilai $r_{hitung} 0,60 > r_{tabel} 0,20$ dengan taraf signifikan 0,05 yang mengartikan bahwa dengan kemampuan kognitif yang baik dari siswa maka akan membantu perkembangan kemampuan gerak umum mereka. Dengan demikian akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran penjasorkes di sekolah. Besar hubungan antara kedua variabel diketahui sebesar 36,20%.

Kata Kunci: Kemampuan kognitif, kemampuan gerak umum

Abstract

Education is a process of human development that lasts lifetime. Education institutions that widespread in public as school have a role that viewed from function and purpose for nation. One of subjects that teach about skill motion child like sport education at school, are subjects that the balance of the cognitive ability with child's motion. When the children are able to apply the knowledge, he thought pattern in motion to real activity more and more, so the purpose of physical education consists of four domains namely physical, psychomotor, affective and cognitive can be realized.

This research is aims to find out the relationship of cognitive abilities in the academic lessons for general motor ability. This research is a correlational study with a quantitative approach, and the design of the research is a correlational design. Subjects in this study were students in 10th Grade Student of Senior High School 2Mojokerto City with a population of 307 students. Sampling using a random sampling technique from 199 respondents who are not accustomed to doing sports activities based on the results of the questionnaire sports habits of 100 students. Research instruments using the barrow motor ability tests to uncover general movement abilities of students.

From the calculation can be concluded that there was a significant relationship between cognitive abilities in academic lessons with general motor ability as evidenced by result $r_{count} 0,60 > r_{table} 0,20$ with significance level 0,05 that means that with good cognitive ability of students then will help the development of the general motor ability from their. Thus will improve the quality of learning and learning result of students on sports subjects in school. The relationship between the two variables is found to be 36.20 %.

Keywords : cognitive ability, general motor ability

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Peranan pendidikan di masyarakat sangat penting dilihat dari fungsi dan tujuannya untuk bangsa. Seperti yang dijelaskan dalam Permendiknas RI No. 22 Th. 2006 (2006: 3) bahwa :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melalui pendidikan nasional, peraturan perundang-undangan dibagi lagi sesuai dengan tingkatan pendidikan, mulai dari dasar, pertama, atas, kejuruan, dan tinggi. Masing-masing tingkatan tersebut memiliki proporsi kerja yang berbeda sesuai dengan karakteristik peserta didik yang diatur dalam suatu kurikulum.

Kurikulum SMA/MA kelas X terdiri atas 16 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Menurut Permendikbud No. 3 Tahun 2013 Pasal 2 (2013: 4) mata pelajaran terdiri dari lima kelompok, yaitu mata pelajaran agama dan akhlak mulia, mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, mata pelajaran estetika, serta mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Mengukur dan menilai kompetensi peserta didik dalam ketuntasan mata pelajaran akan dilakukan melalui pelaksanaan ujian. Adapun beberapa macam bentuk ujian seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, ujian akhir sekolah, dan ujian nasional yang memiliki bobot pendidikan paling tinggi. Menurut Permendikbud No. 3 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat 5 (2013: 3) "Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi". Adapun mata pelajaran yang dicantumkan dalam ujian nasional tingkat SMA/MA yaitu bahasa Indonesia, matematika, bahasa Inggris, dan ilmu pengetahuan dari masing-masing kejuruan.

Mata pelajaran dalam ujian nasional dipilih berdasarkan komponen pembelajarannya yang lebih mendalam pada proses belajar anak. Selain itu, ujian nasional juga memiliki tingkat pemahaman yang luas dan lebih fokus pada ilmu logika dari ranah kognitif. Dengan demikian anak dimaksudkan dapat mengembangkan pola pikirnya untuk dapat mengatasi suatu permasalahan yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan teori belajar menurut pandangan Gagne (dalam Sagala, 2012: 17) "pengertian belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi,

dan menjadi kapabilitas baru". Dari pendapat tersebut, kognitif memiliki peranan yang penting atas perilaku anak dan apa yang ada di sekitarnya. Dengan demikian kemampuan kognitif adalah sesuatu yang mendasari seseorang untuk berpikir dan melakukan tindakan sebagai bentuk respon terhadap lingkungan.

Menurut Trianto (2009: 29) sesuai dengan teori perkembangan Piaget mewakili konstruktivisme, yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses dimana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi sosial mereka. Dari pandangan tersebut Piaget membagi tahapan-tahapan perkembangan kognitif anak berdasarkan empat kelompok umur, yaitu sensorimotor (lahir - 2 tahun), praoperasional (2 - 7 tahun), operasi konkret (7 - 11 tahun), dan operasi formal (11 tahun - dewasa). Jika dilihat pada sampel penelitian yang mengacu pada siswa kelas X, maka yang diberlakukan adalah tahapan operasi formal yang sesuai dengan kisaran usia sampel.

Implikasinya dalam proses pembelajaran adalah saat guru memperkenalkan informasi yang melibatkan siswa menggunakan konsep-konsep, memberikan waktu yang cukup untuk menemukan ide-ide dengan menggunakan pola-pola berpikir formal.

Menurut Ma'mun dan Saputra (2000: 19) terdapat "Tiga ranah yang berkaitan dengan perkembangan manusia yaitu afektif, kognitif dan motorik (gerak)". Ketiga ranah tersebut saling berinteraksi satu sama lain. Segala sesuatu yang berhubungan dengan motorik, secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh dua ranah lainnya, seperti emosi, hubungan sosial maupun pola pikir kita. Adanya hubungan timbal balik antar ranah menjadikan ketiganya mempunyai tugas yang sesuai dengan tujuan perkembangan manusia. Dalam dunia pendidikan, ranah motorik erat kaitannya dengan mata pelajaran penjasorkes di sekolah.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan mata pelajaran yang terdiri atas teori dan praktek. Teori lebih membahas tentang kesehatan seperti budaya hidup sehat, sedangkan praktek menitikberatkan kepada aktivitas gerak.

Menurut Husdarta (dalam As'ari, 2010: 20): "pendidikan jasmani yang efektif mampu merangsang kemampuan berpikir dan daya analisis anak ketika terlibat di dalam kegiatan fisik-fisiknya". Pola-pola permainan tertentu akan menekankan pentingnya kemampuan nalar anak dalam hal membuat keputusan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu meningkatkan kemampuan gerak umum anak. Kemampuan gerak umum adalah suatu kemampuan yang didasarkan pada banyaknya pengalaman gerak yang telah dilakukan. Pada kemampuan ini, seseorang tidak lagi meningkatkan kualitas hidupnya dengan gerak-gerak dasar, tetapi lebih berkembang ke kemampuan manipulatif yang lebih banyak melibatkan bagian tangan dan kaki. Melalui kegiatan berolahraga pada penjasorkes, anak dapat

meningkatkan pertumbuhan fisik dan psikis untuk berkembang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Namun, pembelajaran penjasorkes di sekolah masih belum banyak mendapatkan respon yang positif, hal tersebut didukung dengan penjelasan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (2006: 648) yang menyatakan bahwa “selama ini telah terjadi kecenderungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif. Pandangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, psikomotor, serta *life skill*”.

Fenomena di atas mengakibatkan siswa tidak turut aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran penjasorkes karena dianggap tidak terlalu penting dan tidak mempengaruhi mata pelajaran akademik. Khususnya bagi siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi di bidang akademik dibandingkan dengan siswa lainnya. Kebanyakan dari mereka lebih mengutamakan beberapa mata pelajaran yang disertakan dalam ujian nasional.

Berdasarkan teori di atas, terdapat suatu keterkaitan antara tingkat kognitif dengan kemampuan gerak umum. Semakin tinggi tingkat kognitif siswa, seharusnya semakin tinggi pula proses penerimaan pembelajaran itu sendiri. Karena melalui proses kognitif, anak akan dibudayakan untuk mengasah suatu ingatan, yang kemudian akan direalisasikan berupa suatu bentuk perilaku gerak.

Pembahasan terkait kognitif pada penelitian ini hanya berdasarkan nilai ujian nasional siswa yang ada pada jenjang pendidikan sebelumnya. Hal tersebut dipilih karena ujian nasional mencakup sebagian besar aspek kognitif yang melibatkan pola pikir anak dilihat dari pengukuran dan penilaiannya berdasarkan butir-butir soal pertanyaan. Selain itu, ujian nasional juga dilaksanakan secara serentak dan nasional bagi semua peserta didik yang terdaftar dalam suatu satuan pendidikan untuk melaksanakan tes dengan perlakuan dan kriteria penilaian yang sama.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Kognitif dalam Bidang Akademik terhadap Kemampuan Gerak Umum pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto”

METODE

Penelitian ini adalah penelitian non-eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 307 siswa di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto tahun ajaran 2013/2014. Sedangkan sampelnya ialah 100 responden berdasarkan hasil pengisian angket kebiasaan berolahraga. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *random sampling*. *Random sampling* adalah sebuah teknik pengambilan sampel

yang memberikan peluang bagi individu yang menjadi anggota populasi terpilih untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Instrumen yang digunakan adalah tes *General Motor Ability* yaitu *Barrow Motor Ability* untuk mengukur kemampuan gerak umum. Tes ini terdiri dari 6 butir serangkaian tes, yaitu *standing broad jump, soft ball throw, zig-zag run, wall pass, medicine ball put, lari 60 yard dash*. Analisa data menggunakan korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemampuan Kognitif	100	28.65	38.20	33.26	2.31
Kemampuan Gerak Umum	100	106.18	195.00	152.09	22.12

Hasil perhitungan dengan jumlah siswa sebanyak 100 orang. Pada variabel bebas memiliki nilai minimum sebesar 28,65, nilai maksimum sebesar 38,20, rata-rata kemampuan kognitif dari semua mata pelajaran yang disertakan dalam nilai ujian nasional sebesar 33,26 dengan standart deviasi 2,31. Pada variabel terikat memiliki nilai minimum sebesar 106,18, nilai maksimum sebesar 195,00, rata-rata kemampuan gerak umum dari hasil tes *barrow motor ability* 152,09 dengan standart deviasi 22,12.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	N	X ² hitung	X ² tabel	Keterangan
Kemampuan Kognitif	100	4.801932	5.991	Normal
Kemampuan Gerak Umum	100	5.325213	5.991	Normal

Harga x² hitung pada distribusi data kemampuan kognitif lebih kecil daripada x² tabel yaitu 4.801932 < 5.99146, maka distribusi termasuk dalam kategori normal sehingga data tersebut dapat dianalisis menggunakan uji parametrik. Sedangkan harga x² hitung pada distribusi data kemampuan gerak umum juga lebih kecil daripada x² tabel yaitu 5.325213 < 5.99146, maka distribusi termasuk dalam kategori normal sehingga data tersebut dapat dianalisis menggunakan uji parametrik.

Tabel 3. Uji Korelasi

Variabel	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Kemampuan kognitif dengan kemampuan gerak umum	0,60	0,20	Ada hubungan yang signifikan

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat diketahui bahwa untuk r_{hitung} = 0,60 yang kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% maka didapat nilai r_{tabel} sebesar 0,20, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang berarti hipotesis yang diajukan Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut juga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan

antarakemampuan kognitif dengan kemampuan gerak umum. Sementara itu untuk koefisien determinasinya akan dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Variabel	r _{hitung}	K
Kemampuan kognitif dengan kemampuan gerak umum	0,60	36,20 %

Dari hasil perhitungan besarnya sumbangan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan gerak umum pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu sebesar 36,20 %. Sedangkan 63,80% dipengaruhi faktor lain.

Pembahasan

Untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dengan kemampuan gerak umum, dilakukan uji r dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung}=0,60$ dan $r_{tabel}=0,20$ dengan taraf signifikan 0,05 yang bermakna bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang berarti hipotesis yang diajukan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara kemampuan kognitif dalam bidang akademik terhadap kemampuan gerak umum di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto.

Besarnya sumbangan antara kemampuan kognitif dalam bidang akademik terhadap kemampuan gerak umum di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto yaitu sebesar 36,20 %. Dengan demikian kemampuan kognitif dalam bidang akademik memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kemampuan gerak umum pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto tahun ajaran 2013/2014.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan kognitif dalam bidang akademik terhadap kemampuan gerak umum pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Kota Mojokerto. Dibuktikan dengan hasil hitung uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} 0,60 > r_{tabel} 0,20$ dengan taraf signifikan 0,05.
2. Besarnya hubungan kemampuan kognitif dalam bidang akademik terhadap kemampuan gerak umum berdasarkan analisis menggunakan rumus koefisien determinasi diketahui sebesar 36,20 %.

Saran

Saran yang bisa diberikan dalam penelitian sebagai hasil dari proses penelitian yang telah dilakukan yaitu:

1. Penerapan proses pembelajaran penjasorkes di lapangan dapat dibantu berdasarkan acuan nilai pada

kemampuan kognitif siswa, dengan demikian akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

2. Agar mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada aktivitas gerak siswa di dalam mata pelajaran penjasorkes, maka hendaknya pemberian materi didasarkan pada kemampuan siswa secara umum, yaitu secara akademik dan non akademik. Dengan demikian pemberian tugas dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

As'ari, Ali. 2010. *Pengaruh Penerapan Permainan Kecil Terhadap Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Pendidikan Jasmani Dalam Pembelajaran. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surabaya: FIK Unesa.

Ma'mun, Amung dan Yudha, M. Saputra. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

Permendiknas. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, (Online), <http://www.inherent-dikti.net/files/permendiknas.pdf>*, diakses pada 30 Maret 2012).

Permendikbud. 2013. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, (Online), <http://www.inherent-dikti.net/files/permendikbud.pdf>*, diakses pada 30 Maret 2012).

Sagala, Syaiful. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana